

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab v ini memaparkan mengenai hasil kesimpulan dan saran dari penelitian yang didapatkan oleh peneliti mengenai permasalahan implementasi pembelajaran sejarah dengan *google classroom* sebagai sarana belajar di Kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti terkait permasalahan “Implementasi *Google Classroom* Dalam Pembelajaran Sejarah Sebagai Sarana Belajar di Kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung Tahun Ajaran 2020/2021”, secara umum dapat disimpulkan bahwa:

Pertama, terdapat beberapa alasan yang menjadi pertimbangan guru FAM memilih menggunakan *google classroom* pada pembelajaran sejarah sebagai sarana belajar di kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung yakni *google classroom* mudah dalam penggunaannya, mudah diorganisir sehingga kebanyakan guru menggunakan *google classroom* untuk pembelajaran dan efektif karena rata-rata semua orang memiliki akun google yang terintegrasi dengan berbagai akun seperti *google drive*, youtube, gmail dan sebagainya. Dalam pelaksanaannya guru FAM menurut pandangan peneliti sudah menguasai kompetensi dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yaitu pemanfaatan *google classroom* dalam pembelajaran sejarah. Tidak hanya *google classroom*, guru FAM juga menggunakan *zoom meeting* dalam pembelajaran yang diselenggarakannya sebagai tambahan sarana belajar dalam mendukung proses belajar mengajar.

Kedua, implementasi pembelajaran sejarah dengan *google classroom* di Kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung sebagai sarana belajar dimulai dengan perencanaan dan langkah pembelajaran melalui (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru sejarah FAM memilih pembelajaran *synchronus* dengan memanfaatkan *google classroom* untuk pemberian pengumuman dan *zoom meeting* untuk kegiatan pembelajaran secara langsung namun daring. Fitur-fitur yang ada pada

google classroom mempermudah guru FAM dalam menyelenggarakan pembelajaran sejarah seperti *stream* yang digunakan untuk menyampaikan pengumuman, class work atau tugas kelas digunakan untuk memberikan tugas, people atau daftar siswa. Pembelajaran daring dengan *google classroom* didukung dengan adanya alat elektronik seperti smartphone, tablet ataupun laptop dan kuota internet agar pembelajaran dapat berjalan lancar. Aktivitas siswa dalam pembelajaran sejarah dengan *google classroom* dilihat dari absensi pada kolom komentar pengumuman ataupun menggunakan google formulir. Respon siswa terhadap pembelajaran sejarah dengan google classroom rata-rata siswa kurang menyukainya karena masalah teknis seperti kapasitas penyimpanan yang terbatas, penggunaan kuota yang besar, dan sinyal yang buruk sehingga siswa kesulitan mengirimkan tugas. Pemberian materi dan tugas melalui *google classroom* berupa file dokumen yang berisi materi pelajaran secara singkat serta tugas dikirimkan kembali melalui *google classroom*, lalu guru dapat memberikan nilai secara langsung.

Ketiga, dalam proses belajar mengajar mata pelajaran sejarah di kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung dengan menggunakan *google classroom* dari sisi guru dan siswa mengalami kendala, kendala tersebut lebih pada kendala teknis. Kendala yang dirasakan guru sejarah FAM pada pembelajaran sejarah dengan sarana belajar *google classroom* yaitu kurang interaktif, tidak ada fitur pesan langsung dengan siswa, tidak adanya notifikasi dari aplikasi *google classroom* dan adanya batasan penyimpanan google drive. Adapun upaya untuk mengatasi kendala tersebut guru FAM melakukan migrasi dengan menggunakan *discord* yaitu aplikasi untuk berkumpul bagi komunitas atau pertemanan baik kelompok sekolah, grup olahraga, klub membaca, klub fans musik maupun komunitas seni. *Discord* dipilih karena lebih lengkap fitur-fiturnya seperti adanya chat langsung, *voice/video call*, dan tidak ada batasan penyimpanan. Sementara itu, kendala yang dirasakan siswa pada pembelajaran sejarah dengan menggunakan *google classroom* seperti kesulitan belajar sendiri, kurangnya penjelasan membuat siswa kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, masalah sinyal dan penggunaan kuota internet yang cukup besar, tidak adanya notifikasi dari *google classroom*, serta keterbatasan penyimpanan (memori) membuat siswa kesulitan

mengirimkan tugas bahkan terkadang tidak dapat mengirimkannya. Adapun upaya yang dilakukan terikat permasalahan yang dirasakan siswa adalah bertanya atau berdiskusi dengan teman untuk lebih memahami materi pelajaran, meminta kuota tambahan atau hotspot ataupun memasang wifi pada orang tua untuk belajar.

Keempat, berdasarkan temuan permasalahan yang ada dalam implementasi pembelajaran sejarah di SMA Pasundan 2 Bandung dengan pemanfaatan *google classroom* peneliti memiliki pandangan bahwa guru FAM melakukan pembelajaran sejarah dengan menggunakan *google classroom* sudah cukup baik namun belum terlaksana secara optimal, hal tersebut terlihat dari adanya kendala secara teknis yang dirasakan baik guru dan siswa.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan apa yang telah peneliti temukan selama kegiatan penelitian, terdapat rekomendasi bagi beberapa pihak-pihak terkait yakni:

5.2.1 Bagi Guru Mata Pelajaran Sejarah

Melalui penelitian ini, peneliti menyarankan untuk guru SMA Pasundan 2 Bandung dapat menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar sejarah menggunakan sarana belajar *google classroom* dengan mempertimbangkan adanya perbedaan latar belakang siswa ekonomi orang tua siswa, karena tidak semua siswa memiliki kuota lebih untuk pembelajaran dengan *google classroom* yang memerlukan kuota yang cukup besar. Cara pemberian materi yang bervariasi membuat siswa tidak merasa jenuh dalam pembelajaran tetapi singkatnya penjelasan materi pelajaran membuat siswa kesulitan dalam memahami materi, karena tidak semua siswa dapat langsung memahami materi. Diharapkan guru dapat memberikan penjelasan yang cukup untuk materi pembelajaran sejarah melalui video pembelajaran yang dibuat secara langsung oleh guru.

5.2.2 Bagi SMA Pasundan 2 Bandung

Melalui penelitian ini, peneliti menyarankan agar SMA Pasundan 2 Bandung mampu menumbuhkan kesadaran pentingnya sinergi antar perangkat sekolah seperti pihak sekolah, guru dan siswa sehingga hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah secara daring dapat diminimalisir. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran daring dengan memanfaatkan *google classroom* dapat

membantu siswa menguasai kompetensi keterampilan TIK abad 21. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan bagi SMA Pasundan 2 Bandung dalam mengambil keputusan terikat pelaksanaan pembelajaran secara daring. Pemberian pelatihan ataupun cara penggunaan *google classroom* pada guru dan siswa juga diperlukan untuk meminimalisir hambatan yang akan terjadi pada saat pembelajaran. Peneliti juga menyarankan pada pihak sekolah untuk menyediakan dan memperhatikan kebutuhan sarana belajar yang diperlukan siswa seperti jaringan internet atau wifi, proyektor, komputer dsb.

5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian mengenai implementasi *google classroom* pada pembelajaran sejarah sebagai sarana belajar di kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung ini jauh dari kata sempurna, terdapat kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki dari berbagai aspek. Peneliti menyarankan pada peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut yang dapat membagikan manfaatnya pada pembelajaran sejarah di sekolah maupun pembelajaran secara daring serta mempersiapkan lebih matang untuk penelitian serupa seperti persiapan alat elektronik yang memadai yang akan digunakan untuk penelitian.